

SOSIALISASI PEMANFAATAN ECENG GONDOK SEBAGAI KERAJINAN BANDOL KUNCI UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TUNTANG

Erlyna Suci S¹, Tulus Pamuji², Elizabeth Carolina³, Yusnidar Laoli⁴, Unna Ria Safiti⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Boyolali

Email : erlynaputri01@gmail.com. tuluspj001@gmail.com, nidarlaoly24@gmail.com.

elisabetcarolina354@gmail.com. unnaria68@gmail.com,

ABSTRACT

Water hyacinth (Eichhornia crassipes) is an aquatic plant with rapid growth that often causes environmental problems in aquatic ecosystems. However, water hyacinth also has the potential to be utilized as a raw material for value-added handicrafts. This activity aims to improve the knowledge and skills of the community in Tuntang Village through the socialization of water hyacinth utilization as keychain strap handicrafts to support community empowerment. The methods used include counseling, hands-on training in making keychain straps, and simple community assistance. The results show an increase in community understanding of water hyacinth utilization as well as improved participant skills in producing marketable handicraft products. In addition to providing economic added value, this activity also contributes to reducing water hyacinth waste in nearby waters. This socialization activity is expected to serve as an initial step in developing sustainable creative enterprises based on local potential and improving the welfare of the Tuntang Village community.

Keywords: *water hyacinth, keychain strap handicrafts, socialization, community empowerment.*

ABSTRAK

Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) merupakan tanaman air yang pertumbuhannya cepat dan sering menimbulkan permasalahan lingkungan perairan. Namun, di sisi lain eceng gondok memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan bernilai ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tuntang melalui sosialisasi pemanfaatan eceng gondok sebagai kerajinan bandol kunci guna mendukung pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik pembuatan bandol kunci, serta pendampingan sederhana kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan eceng gondok serta meningkatnya keterampilan peserta dalam menghasilkan produk kerajinan yang layak jual. Selain memberikan nilai tambah ekonomi, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mengurangi limbah eceng gondok di perairan sekitar desa. Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan usaha kreatif berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tuntang.

Kata kunci: eceng gondok, kerajinan bandol kunci, sosialisasi, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) merupakan tanaman air yang tumbuh sangat cepat dan sering dianggap sebagai gulma perairan karena keberadaannya dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Pertumbuhan eceng gondok yang tidak terkendali dapat menutup permukaan air, menghambat aliran sungai, menurunkan kualitas air, serta mengganggu aktivitas masyarakat seperti perikanan dan transportasi perairan. Di Desa Tuntang, keberadaan eceng gondok di perairan sekitar desa masih belum dikelola secara optimal dan cenderung dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna.

Di sisi lain, eceng gondok sebenarnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Batang eceng gondok memiliki serat yang cukup kuat, lentur, dan mudah diolah menjadi berbagai produk kreatif, salah satunya kerajinan bandol kunci. Pemanfaatan eceng gondok sebagai produk kerajinan tidak hanya mampu mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Namun, rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah eceng gondok menjadi produk bernilai jual menjadi salah satu kendala utama dalam pemanfaatan potensi tersebut.

Permasalahan lain yang dihadapi masyarakat adalah terbatasnya akses terhadap informasi, pelatihan, dan pendampingan terkait pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Kondisi ini menyebabkan eceng gondok belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi sebagai langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam memberikan pemahaman mengenai dampak eceng gondok serta cara pengolahannya menjadi kerajinan bandol kunci. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi, sekaligus berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan perairan secara berkelanjutan.

Pemanfaatan eceng gondok sebagai bahan baku kerajinan merupakan salah satu alternatif pengelolaan yang berkelanjutan. Raharjo dan Widodo (2019) menyatakan bahwa eceng gondok memiliki serat yang cukup kuat, fleksibel, dan mudah dibentuk sehingga berpotensi dikembangkan menjadi berbagai produk kerajinan bernilai jual, seperti tas, tikar, dan aksesoris. Salah satu produk sederhana yang dapat dikembangkan oleh masyarakat adalah kerajinan bandol kunci, karena proses pembuatannya relatif mudah dan tidak membutuhkan teknologi tinggi.

Sosialisasi menjadi langkah penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran akan potensi sumber daya lokal. Menurut Sumodiningrat (2016), pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi pemanfaatan eceng gondok, masyarakat tidak hanya diberi informasi, tetapi juga didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses produksi dan pengembangan usaha kreatif.

Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial dan lingkungan. Mardikanto (2017) menjelaskan bahwa program pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan, serta mendorong terbentuknya kelompok usaha masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi pemanfaatan eceng gondok sebagai kerajinan bandol kunci di Desa Tuntang diharapkan mampu menjadi solusi inovatif yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi kreatif, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

SOSIALISASI

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Minggu, 7 Desember 2025, pukul 08.00–11.30 WIB bertempat di Balai Warga RW 04, Desa Tuntang, Dusun Daleman. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 12 pelaku usaha kerajinan dari wilayah RT 02 RW 04 serta beberapa warga yang tertarik memulai usaha sejenis dengan total banyak peserta 20 orang.

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan eceng gondok sebagai kerajinan bandol kunci untuk pemberdayaan masyarakat Desa Tuntang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif. Metode ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif agar pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Adapun tahapan metode sosialisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait keberadaan eceng gondok di perairan Desa Tuntang. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan waktu, lokasi, serta peserta kegiatan. Pada tahap ini juga disiapkan materi sosialisasi, alat dan bahan pembuatan bandol kunci, serta media pendukung berupa leaflet dan contoh produk.

2. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada masyarakat mengenai dampak lingkungan eceng gondok serta potensi pemanfaatannya sebagai bahan baku kerajinan. Metode ceramah interaktif dan diskusi digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan eceng gondok, proses pengolahan bahan, serta peluang ekonomi dari produk kerajinan.

3. Tahap Pelatihan Praktik

Pelatihan praktik dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung pembuatan kerajinan bandol kunci dari eceng gondok. Peserta dibimbing mulai dari proses pengeringan bahan, penganyaman, hingga tahap finishing produk. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat sehingga mampu menghasilkan produk kerajinan yang layak jual.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap hasil produk serta umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini digunakan untuk menilai tingkat pemahaman, keterampilan, serta keberhasilan sosialisasi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pemanfaatan Enceng Gondok

Sesuai dengan judul kegiatan, fokus utama sosialisasi ini adalah pemanfaatan eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) sebagai bahan baku kerajinan bandol kunci untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Eceng gondok merupakan tanaman air yang banyak ditemukan di perairan Desa Tuntang dan selama ini cenderung dianggap sebagai gulma yang mengganggu

lingkungan. Pertumbuhannya yang cepat menyebabkan pendangkalan perairan, menurunnya kualitas air, serta menghambat aktivitas masyarakat di sekitar perairan.

Namun demikian, eceng gondok memiliki karakteristik batang yang berserat, kuat, dan fleksibel sehingga berpotensi untuk diolah menjadi berbagai produk kerajinan bernilai ekonomi. Pada kegiatan ini, eceng gondok dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan bandol kunci karena proses pengolahannya relatif sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, serta mudah dipelajari oleh masyarakat. Pemanfaatan ini diharapkan tidak hanya mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru berbasis potensi lokal.

Bahan yang Dibutuhkan :

- Batang eceng gondok segar atau kering (panjang sekitar 30-50 cm per batang, ambil 10-20 batang tergantung ukuran bandol).
- Pisau atau gunting tajam.
- Tali atau benang untuk mengikat (opsional, jika perlu penguatan).
- Kait kunci (dapat dibeli di toko kerajinan).
- Pewarna alami (seperti teh atau kopi) jika ingin mewarnai (opsional).
- Air dan sabun untuk membersihkan.

Langkah-Langkah Pembuatan ;

Persiapan Bahan:

- Kumpulkan batang eceng gondok dari sungai atau kolam yang bersih. Pilih batang yang hijau dan kuat, hindari yang busuk.
- Cuci batang dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran dan lumut. Rendam dalam air sabun ringan selama 10-15 menit, lalu bilas.



Gambar 1.1 menegaskan kriteria eceng gondok berkualitas yang layak diolah menjadi kerajinan, batang hijau dan kuat.

- Keringkan batang di bawah sinar matahari selama 1-2 hari hingga kaku dan mudah dianyam. Jika ingin cepat, gunakan oven pada suhu rendah (50-60°C) selama 1-2 jam.



Gambar 1.2 menggambarkan tahap pengeringan eceng gondok yang dilakukan secara alami dengan memanfaatkan sinar matahari.

Pemotongan dan Persiapan Batang:

- Potong batang menjadi strip panjang sekitar 20-30 cm. Belah batang menjadi 2-4 bagian memanjang menggunakan pisau untuk membuatnya lebih tipis dan fleksibel (seperti membuat tali).
- Jika ingin mewarnai, rendam strip dalam larutan pewarna alami selama 30 menit hingga 1 jam, lalu keringkan lagi.



Gambar 1.3 menunjukkan perubahan eceng gondok dari tanaman air menjadi bahan setengah jadi yang siap dianyam atau dibentuk.

Membuat Anyaman Dasar (Bandol)

- Ambil 4-6 strip batang. Ikat ujungnya dengan benang atau tali kecil untuk mencegah terurai.
- Anyam strip seperti membuat tali: Lipat dua strip menjadi bentuk X, lalu tambahkan strip lain di tengah dan anyam bolak-balik. Lanjutkan hingga panjang anyaman mencapai 10-15 cm (sesuai ukuran keychain yang diinginkan).
- Untuk bentuk bulat atau oval (seperti gelang kecil), anyam dalam lingkaran dengan menambahkan strip secara bertahap. Pastikan anyaman rapat agar kuat.

Finishing dan Pengeringan Akhir:

- Biarkan bandol kunci mengering sepenuhnya selama 1-2 hari lagi untuk mencegah kerusakan.
- Jika perlu, oleskan lapisan pelindung seperti minyak kayu atau lilin alami untuk membuatnya lebih tahan air dan awet.



Gambar 1.5 menunjukkan hasil akhir dari proses pengolahan dan penganyaman eceng gondok, dan membuktikan bahwa eceng gondok memiliki nilai guna dan nilai ekonomi setelah diolah.

Tips dan Catatan:

1. *Waktu Pembuatan*: Sekitar 30-60 menit untuk pemula, tergantung ukuran.
2. *Variasi*: Anda bisa menambahkan hiasan seperti manik-manik atau daun kering lainnya untuk tampilan lebih menarik.
3. *Keamanan*: Gunakan sarung tangan saat memotong untuk menghindari iritasi kulit, karena eceng gondok bisa menyebabkan alergi.
4. *Manfaat Lingkungan*: Metode ini membantu mengendalikan populasi eceng gondok yang invasif, sambil menghasilkan produk berguna.
5. *Sumber Inspirasi*: Teknik anyaman ini mirip dengan kerajinan tradisional dari bahan alami; cari tutorial video di YouTube dengan kata kunci "kerajinan eceng".

Hasil Pelaksanaan

Judul Kegiatan:

Sosialisasi Pemanfaatan Eceng Gondok sebagai Kerajinan Bandol Kunci untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tuntang, Dsn. Daleman RT 02 RW 04.

Waktu Pelaksanaan:

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Minggu, 7 Desember 2025, pukul 08.00–11.30 WIB bertempat di Balai Warga RW 04, Desa Tuntang, Dusun Daleman. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 12 pelaku usaha kerajinan dari wilayah RT 02 RW 04 serta beberapa warga yang tertarik memulai usaha sejenis dengan total banyak peserta 20 orang.

Tujuan Kegiatan dan Kontribusi Kegiatan bagi Masyarakat

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan eceng gondok sebagai kerajinan bandol kunci di Desa Tuntang, Dusun Daleman bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan keterampilan berbasis potensi lokal. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah eceng gondok menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis, khususnya bandol kunci.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam lokal berupa eceng gondok yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal dan cenderung dianggap sebagai limbah perairan.
3. Mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha kreatif skala rumah tangga.
4. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas masyarakat desa, terutama pada kelompok ibu rumah tangga dan pemuda.
5. Mendukung pelestarian lingkungan perairan, dengan mengurangi pertumbuhan eceng gondok secara berlebihan melalui pemanfaatan produktif dan berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Tuntang, Dusun Daleman, antara lain:

1. Peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat, khususnya dalam bidang kerajinan tangan berbasis bahan alam.
2. Terciptanya peluang usaha baru yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa.
3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelompok, yang berpotensi mendorong terbentuknya kelompok usaha mikro berbasis kerajinan eceng gondok.
4. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, dengan menjadikan eceng gondok sebagai bahan baku bernilai guna.
5. Penguatan potensi dan identitas lokal desa, melalui pengembangan produk kerajinan khas Dusun Daleman yang memiliki nilai jual dan daya saing.

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan eceng gondok sebagai kerajinan bandol kunci di Desa Tuntang, Dusun Daleman, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek desain produk, kualitas produksi, dan pemasaran. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait dalam bentuk fasilitasi peralatan, pelatihan kewirausahaan, serta akses pasar agar produk kerajinan eceng gondok memiliki daya saing. Pembentukan kelompok usaha masyarakat juga direkomendasikan untuk menjaga konsistensi produksi dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 1.6 Kegiatan sosialisasi di Dsn. Daleman Rt 02, Rw 04, Desa Tuntang.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan eceng gondok sebagai kerajinan bandol kunci di Desa Tuntang, Dusun Daleman telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi sumber daya lokal menjadi produk bernilai ekonomis. Kegiatan ini tidak hanya mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha kreatif, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan perairan. Dengan adanya pendampingan lanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, kerajinan berbahan eceng gondok berpotensi menjadi usaha berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tuntang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2019). *Pengelolaan Gulma Air Eceng Gondok*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Hadi, A. P. (2015). Konsep pemberdayaan, partisipasi, dan kelembagaan dalam pembangunan. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(2), 45–56.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2012). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Pemanfaatan eceng gondok sebagai bahan baku kerajinan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 25–32.
- Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan: Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, W. (2016). *Pemanfaatan Enceng Gondok sebagai Bahan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, R., & Suryani, N. (2018). Pemanfaatan enceng gondok (*Eichhornia crassipes*) sebagai produk kerajinan bernilai ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 120–128.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). *Pengelolaan Enceng Gondok dan Pemanfaatannya*. Jakarta: KLHK.
- Pratiwi, D. (2019). Inovasi kerajinan tangan berbahan dasar eceng gondok. *Jurnal Seni dan Kreativitas*, 3(1), 45–52.
- Sari, M., & Putra, A. (2020). Pengembangan kerajinan enceng gondok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 210–217.